

**REPRESENTASI POSTFEMINISME PADA TOKOH  
UTAMA WANITA DALAM DRAMA KOREA  
“SHOOTING STARS”  
(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



Oleh:  
**D.N. CITRA PRADNYA GAYATRI**  
07031282025076

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**“REPRESENTASI POSTFEMINISME PADA KARAKTER WANITA  
KARIR YANG DITAMPILKAN DALAM DRAMA KOREA “SHOOTING  
STARS” (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)”**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**D.N. Citra Pradnya Gayatri  
07031282025076**

Pembimbing I

Farisha Sèstri Musdalifah, S.Sos., M.Si

**NIP. 199309052019032019**

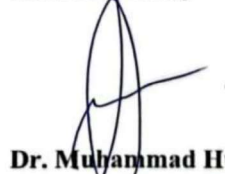
Tanda Tangan

  
-----

Tanggal

18-12-2023  
-----

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan,**



**Dr. Mulyammad Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001**

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

### REPRESENTASI POSTFEMINISME PADA TOKOH UTAMA WANITA DALAM DRAMA KOREA SHOOTING STARS (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)

#### SKRIPSI

Oleh:

**D.N. CITRA PRADNYA GAYATRI**

**07031282025076**

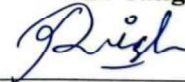
**Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji  
Pada tanggal 29 Desember 2023  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

#### KOMISI PENGUJI

**Pembimbing :**

1. **Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si**  
NIP. 199309052019032019

**Tanda Tangan**



**Penguji :**

1. **Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si**  
NIP. 199208222018031001



2. **Safitri Elfandari, S.I.Kom., M.I.Kom**  
NIP. 198806162022032005



**Mengetahui,**



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si**  
NIP. 195601221990031004

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si**  
NIP. 196406061992031001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : D.N. Citra Pradnya Gayatri  
NIM : 07031282025076  
Tempat dan Tanggal Lahir : Makarti Jaya, 11 Oktober 2002  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Representasi Postfeminisme Pada Karakter Wanita Karir  
Yang Ditampilkan Dalam Drama Korea Shooting Stars  
(Analisis Semiotika John Fiske)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 19 Desember 2023  
Yang membuat pernyataan,



D.N. Citra Pradnya Gayatri  
NIM. 07031282025076

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Tuhan Yang Maha Esa hanya menolong dan membela mereka  
yang bekerja keras dan bekerja untuk tujuan yang mulia”*

- Reg Weda-4:25:6 -

*Lakukanlah yang terbaik hari ini, maka hari esok akan jadi lebih baik.  
Sebab masa depan dibentuk dari sekarang.*

-Penulis-

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtua penulis tercinta Bapak Dewa Nyoman Suteksa dan Ibu Made Yastini, serta diri penulis sendiri yang telah berjuang dan bertahan.

## ABSTRACT

Gender issues are still crucial for Asian society, especially South Korea. With the feminism movements, the depiction of female characters who are independent, assertive and professional in their fields of work has become a trend in the South Korean entertainment industry such as in the Korean drama *Shooting Stars* which features a female protagonist who works as a PR consultant and team leader. The purpose of this research is to find out how the representation of postfeminism in the Korean Drama *Shooting Stars* using John Fiske's semiotics which is studied based on three levels of television coding. Through a descriptive qualitative approach, the characteristics of postfeminism in the main female character are analyzed based on Braithwaite's opinion and supported by the theory of postfeminism sensibility elements. The final result that the researcher found was that Postfeminism in this drama is represented through the female protagonist who is described as a confident figure, has an active role in solving problems and making decisions, dares to voice opinions and confrontations but does not make masculinity a standard of success, so it is in accordance with the ideological values of postfeminism. Postfeminism seeks to celebrate womanhood, femininity and female empowerment. In addition, through this play it can be concluded that a woman's identity and life choices are in her own hands.

**Key Word :** *postfeminism, representation, semiotics, Korean Drama, Shooting Stars*

### Advisor I



**Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si**  
NIP. 199309052019032019

### Head of Communication Department



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**  
NIP 196406061992031001

## ABSTRAK

Isu mengenai gender masih menjadi sesuatu yang krusial bagi masyarakat Asia khususnya Korea Selatan. Dengan adanya gerakan-gerakan feminisme, penggambaran tokoh wanita yang mandiri, tegas dan profesional dalam bidang pekerjaannya menjadi sebuah trend di industri hiburan Korea Selatan seperti dalam Drama Korea *Shooting Stars* yang menampilkan tokoh utama wanita yang bekerja sebagai PR konsultan sekaligus kepala tim. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana representasi postfeminisme dalam Drama Korea *Shooting Stars* menggunakan semiotika John Fiske yang dikaji berdasarkan tiga level pengkodean televisi. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dianalisis karakteristik postfeminisme dalam diri tokoh utama wanita berdasarkan pendapat Braithwaite dan didukung dengan teori elemen sensibilitas postfeminisme. Hasil akhir yang peneliti temukan ialah Postfeminisme dalam drama ini direpresentasikan melalui tokoh utama wanita yang digambarkan sebagai sosok yang percaya diri, memiliki peran aktif dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan, berani menyuarakan pendapat dan berkonfrontasi tetapi tidak menjadikan maskulinitas sebagai standar keberhasilan, sehingga sesuai dengan nilai-nilai ideologi postfeminisme. Postfeminisme berupaya untuk merayakan kewanitaan, feminitas, dan pemberdayaan wanita. Selain itu, melalui drama ini dapat disimpulkan bahwa jati diri dan pilihan hidup seorang wanita berada di tangannya sendiri.

**Kata Kunci:** postfeminisme, representasi, semiotika, drama korea, *shooting stars*

**Pembimbing I**



**Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si**  
NIP. 199309052019032019

**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**  
NIP 196406061992031001

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa Tuhan Yang Maha Esa yang dengan segala asung kerta wara nugraha-Nya memberikan penulis kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “REPRESENTASI POSTFEMINISME PADA KARAKTER WANITA KARIR YANG DITAMPILKAN DALAM DRAMA KOREA SHOOTING STARS (2022) (Analisis Semiotika John Fiske)” ini hingga tuntas. Adapun tujuan penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam indikator kelulusan untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi pada Universitas Sriwijaya tahun akademik 2023/2024.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah berperan dalam proses penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi
5. Ibu Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing sekaligus pembimbing akademik penulis yang dengan sabar membantu dan membimbing penulis selama proses pembuatan skripsi ini. Tanpa bantuan dan bimbingan beliau mustahil penulis dapat sampai di titik ini.



6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama mengenyam pendidikan. Serta seluruh karyawan dan tata usaha jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya
7. Kedua orangtua tercinta. Bapak dan Ibu penulis yang senantiasa terus memberikan doa, dukungan baik mental maupun materil, serta selalu sabar tanpa pernah menuntut apapun dalam perjalanan penulis.
8. Diri Penulis sendiri, Desak Nyoman Citra Pradnya Gayatri. Terimakasih sudah kuat, berjuang, dan bertahan sampai saat ini. *Congratulations, you win your own battle!*.
9. Saudara dan Keluarga tercinta yang selalu menjadi alasan penulis untuk semangat dan melangkah maju. Ayuk, Kakak dan Bunda juga keluarga kecilnya tiga bocil (Gustin, Micha, Caca), serta Persepupuan Gank (Enjelia Sukma, Ariel Sahadewa dan Deno Astra) yang menghidupkan keseharian penulis.
10. Sahabat penulis sejak SMP hingga sekarang Ambar Wati, Eva Nurulita, Dewi Ayu, May Tuti Zunariyah, dan Kharisma Yogiana yang dari jauh tetap memberikan dukungan dan semangatnya.
11. Cindy Angelina Oftafianti, Fani Syahla, Nurotul Qolbiah, Nadila Sarah Salsabila, Ajeng Ayu Sekarwangi, Shinta Suci Pratiwi, dan Riasy Hadi Setiawan yang secara bergantian selalu menjadi teman curhat sekaligus teman diskusi dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih kepada kalian yang sudah bertahan dan saling memberikan semangat hingga satu beban mental terberat di perkuliahan ini bisa kita lewati bersama-sama.

12. Terimakasih kepada seluruh teman-teman di perkuliahan yang sudah menemani penulis selama menjadi mahasiswi, terutama *Scales Girls* (Anevia Dwi Prameswari, Khairunnisa, Dewitri Juliani, Kenny), Tim Magang Kominfo (Annisa Chinoy, Farhan Ramadhan, M. Dandi), Lulu Pajriah, Dela Meisyah, Ni Nengah Mirani dan Wayan Helen Sutradevi. Terimakasih pula kepada kating-kating yang sudah membantu memberikan saran-saran kehidupan kampus kepada penulis yakni Mba Kadek Bella, Kak Heru, dan Mba Hanif.
13. Terimakasih kepada Ok Taecyeon dan seluruh member 2PM yang karya-karyanya secara tidak langsung sudah menjadi penyemangat bagi penulis, terutama kalimat "*We don't stop, we can't stop, until we reach the top!*".
14. Serta seluruh pihak yang telah membantu proses kelancaran pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga berharap agar laporan skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah pengetahuan, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat terpenuhi. Laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Indralaya, 19 Desember 2023

Penulis

D.N. Citra Pradnya Gayatri

## DAFTAR ISI

### Halaman Judul

<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>11</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>11</b>
<b>2.2 Definisi Konsep serta Teori yang Dipakai.....</b>	<b>11</b>
<b>2.2.1 Representasi.....</b>	<b>11</b>
<b>2.2.2 Postfeminisme.....</b>	<b>14</b>
<b>2.2.3 Postfeminisme dalam Media.....</b>	<b>16</b>
<b>2.2.4 Teori Pendukung Postfeminisme.....</b>	<b>18</b>
<b>2.2.5 Ciri- Ciri dan Karakter Posfeminisme.....</b>	<b>21</b>
<b>2.2.6 Semiotika.....</b>	<b>24</b>
<b>2.2.7 Semiotika John Fiske.....</b>	<b>27</b>
<b>2.3 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>32</b>
<b>2.4 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
<b>3.1 Desain Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>3.2 Definisi Konsep.....</b>	<b>40</b>
<b>3.3 Fokus Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>3.4 Unit Analisis.....</b>	<b>43</b>
<b>3.6.1 Dokumentasi.....</b>	<b>44</b>
<b>3.6.2 Studi Pustaka.....</b>	<b>45</b>
<b>3.7 Teknik Keabsahan Data.....</b>	<b>45</b>

<b>3.8 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>50</b>
<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
<b>4.1 Pofil Umum Drama Korea Shooting Stars .....</b>	<b>50</b>
<b>4.2 Karakteristik Pemeran .....</b>	<b>52</b>
<b>4.3 Sinopsis Drama Korea Shooting Star .....</b>	<b>56</b>
<b>4.4 Rating Drama Shooting Stars.....</b>	<b>58</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>60</b>
<b>HASIL ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan teori para tokoh semiotika secara umum.....	38
Tabel 2.2 Level pengkodean televisi dalam semiotika model John Fiske.....	44
Tabel 2.3 Alur pemikiran... ..	44
Tabel 2.4 Penelitian terdahulu... ..	45
Tabel 3.1 Fokus penelitian... ..	53
Tabel 4.1 Profil pemeran utama .....	63
Tabel 4.2 Profil pemeran pendukung .....	67
Tabel 4.3 Profil cameo .....	69
Tabel 4.4 Rating drama korea shooting stars .....	72
Tabel 5 Potongan scene drama korea shooting stars .....	75
Tabel 5.1 Hasil analisis 1... ..	87
Tabel 5.2 Hasil analisis 2.....	90
Tabel 5.3 Hasil analisis 3.....	94
Tabel 5.4 Hasil analisis 4.....	97
Tabel 5.5 Hasil analisis 5.....	100
Tabel 5.6 Hasil analisis 6.....	104
Tabel 5.7 Hasil analisis 7.....	107
Tabel 5.8 Hasil temuan data berdasarkan analisis semiotika John Fiske .....	113

## DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN	
Gambar 1.1 Poster drama korea shooting stars .....	20
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
Gambar 4.1 Poster drama korea shooting stars .....	61
Gambar 4.2 Poster resmi tokoh utama oh han byeol .....	62
BAB V HASIL ANALISIS	
Gambar 1. Episode 2 Scene 1 .....	78
Gambar 1.1 Episode 2 Scene 1 .....	78
Gambar 1.2 Episode 2 Scene 1 .....	78
Gambar 1.3 Episode 2 Scene 1 .....	78
Gambar 1.4 Episode 2 Scene 1 .....	78
Gambar 1.5 Episode 2 Scene 1 .....	78
Gambar 1.6 Episode 2 Scene 1 .....	78
Gambar 1.7 Episode 2 Scene 1 .....	78
Gambar 2. Episode 11 Scene 25 .....	89
Gambar 2.1 Episode 11 Scene 25 .....	89
Gambar 2.2 Episode 11 Scene 25 .....	89
Gambar 2.3 Episode 11 Scene 25 .....	89
Gambar 2.4 Episode 11 Scene 25 .....	89
Gambar 2.5 Episode 11 Scene 25 .....	89
Gambar 2.6 Episode 11 Scene 25 .....	89
Gambar 3. Episode 1 Scene 23 .....	92
Gambar 3.1 Episode 1 Scene 23 .....	92
Gambar 3.2 Episode 1 Scene 23 .....	92
Gambar 3.3 Episode 1 Scene 23 .....	92
Gambar 3.4 Episode 1 Scene 23 .....	92
Gambar 3.5 Episode 1 Scene 23 .....	92
Gambar 4 Episode 5 Scene 3 .....	95
Gambar 4.1 Episode 5 Scene 3 .....	95
Gambar 4.2 Episode 5 Scene 3 .....	95
Gambar 4.3 Episode 5 Scene 3 .....	95
Gambar 4.4 Episode 5 Scene 3 .....	95
Gambar 5. Episode 16 Scene 6 .....	98
Gambar 5.1 Episode 16 Scene 6 .....	98
Gambar 5.2 Episode 16 Scene 6 .....	98
Gambar 5.3 Episode 16 Scene 6 .....	98
Gambar 5.4 Episode 16 Scene 6 .....	98
Gambar 5.5 Episode 16 Scene 6 .....	98
Gambar 5.6 Episode 16 Scene 6 .....	98
Gambar 5.7 Episode 16 Scene 6 .....	98
Gambar 5.8 Episode 16 Scene 6 .....	98
Gambar 6. Episode 16 Scene 42 .....	102
Gambar 6.1 Episode 16 Scene 42 .....	102
Gambar 6.2 Episode 16 Scene 42 .....	102
Gambar 6.3 Episode 16 Scene 42 .....	102
Gambar 6.4 Episode 16 Scene 42 .....	102

Gambar 7. Episode 1 Scene 4.....	105
Gambar 7.1 Episode 1 Scene 4.....	105
Gambar 7.2 Episode 1 Scene 4.....	105
Gambar 7.3 Episode 1 Scene 4.....	105
Gambar 7.4 Episode 1 Scene 4.....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Postfeminisme merupakan perkembangan aliran pemikiran feminisme gelombang ketiga. Feminisme sendiri dikatakan terbagi dalam tiga gelombang yaitu, gelombang pertama pada tahun 1800-an berfokus pada perjuangan untuk mendapat hak untuk memilih; gelombang kedua muncul di tahun 1960-an yang berbicara soal penghapusan diskriminasi yang dilakukan laki-laki. Kemudian muncul gelombang ketiga di tahun 1990-an, berdasar dari apa yang dikemukakan Arivia (2003) postfeminisme yang menjadi bagian feminisme gelombang ketiga ini membahas tentang kesetaraan status antara laki-laki dan perempuan dengan mengakui perbedaan-perbedaan yang ada sehingga keduanya memiliki posisi yang sejajar.

Seiring dengan berkembangnya feminisme gelombang kedua, postfeminisme muncul yang erat kaitannya dengan gagasan “perempuan baru” sebagai bentuk kelanjutannya. Menurut Tong (1998) Perempuan yang tidak mengadopsi maskulinitas dan masih mempunyai sisi feminim yaitu cinta, kelembutan, saling berbagi dan saling menjaga merupakan maksud dari apa yang disebut sebagai citra “perempuan baru” (Harrimas et al., 2019). Teori postfeminisme dikenal sebagai sebuah gerakan yang mengambil sikap kritis terhadap gerakan feminis sebelumnya. Alasannya adalah, dalam praktiknya, tidak semua wanita cocok dengan retorika feminis gelombang kedua. Postfeminisme menunjukkan bahwa



ada topik lain yang berkaitan dengan feminisme yang tidak sekedar terbatas pada penindasan perempuan oleh patriarki. Dengan citra “perempuan baru” postfeminisme bertujuan untuk memberikan alternatif terhadap struktur otoritas patriarki dengan mendefinisikan ulang peran perempuan dalam masyarakat (Gamble, 2010). Nilai-nilai feminisme tergeser oleh postfeminisme, karena budaya populer di masa sekarang lebih sejalan dengan postfeminisme sehingga konteks dari postfeminisme sendiri dirasa lebih faktual.

Di zaman sebelum adanya gerakan kesetaraan gender, wanita tidak diizinkan untuk berpartisipasi dalam pendidikan formal, seperti bersekolah atau kuliah, dalam masyarakat tradisional Korea. Wanita harus tinggal dirumah untuk merawat anak-anak dan suami mereka karena berdasarkan *International Journal of Korean History*, budaya tradisional Korea pada saat itu menganggap wanita memiliki derajat yang lebih rendah daripada pria. Hal ini juga terkait dengan budaya patriarki yang sudah turun temurun dan mengakar kuat di Korea Selatan (Dimri, 2023). Meskipun perjuangan feminisme di Korea Selatan banyak mengalami pasang surut, tetapi konsistensi penggerak feminis Korea tetap bertahan. Berkat keberadaan internet, isu dan nilai-nilai feminisme semakin *massif* disebarluaskan. Hal ini terbukti dari banyaknya gerakan feminisme lewat *hashtag* yang digaungkan di media sosial twitter seperti *#iamfeminist* *#metoo* dan *#withyou*. Meskipun isu gender di Korea Selatan menjadi permasalahan yang cukup rumit namun isu ini tidak lantas membuat dunia hiburan mereka meredup (A. Fitri & Kusuma, 2021). Dalam perkembangan media seperti musik K-pop dan K-drama, isu-isu sosial termasuk mengenai isu gender tersebut sering dijadikan sebagai tema hingga saat ini.

Drama Korea sebagai produk budaya dari negara Korea Selatan merupakan serangkaian film yang berkesinambungan membentuk sebuah cerita yang berisikan sebuah pesan untuk disampaikan kepada khalayak. Drama Korea menjadi salah satu media massa yang saat ini banyak digemari sehingga apa yang disampaikan dalam media tersebut sampai dengan cepat kepada masyarakat. Selain pemeran dengan visual nyaris sempurna dan jalan cerita yang menarik, keunikan lain yang bisa kita temui dari drama Korea adalah keberanian industri perfilman Korea Selatan dalam mengangkat dan menyuguhkan isu sosial sebagai latar belakang suatu cerita dalam dramanya (Syahira & Supratman, 2021). Peneliti menjadikan Drama Korea sebagai objek penelitian sebab pesan yang dikandungnya berupaya membingkai realitas yang ada menjadi suatu karya seni.

Apa yang digambarkan media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana masyarakat memandang perempuan. Meskipun terkadang mereka juga ditampilkan sebagai karakter yang kuat, perempuan selalu ditampilkan sebagai sosok yang lemah dan seringkali ditindas (Beata, 2018). Penggambaran perempuan dalam media seperti film, iklan, dan sinetron dinilai sangat tidak adil, karena direpresentasikan dengan dominansi budaya patriarki yang biasanya cenderung tidak sesuai realita karena dilebih-lebihkan. Jika dibandingkan dengan laki-laki, perempuan secara konsisten digambarkan sebagai pihak yang terpinggirkan. Dalam beberapa film, sering dijumpai penggambaran tokoh utama wanita yang lemah, teraniaya dan sifatnya “sangat feminim”. Feminim sering dipahami sebagai sifat wanita yang lemah lembut, perhatian, emosional, sensitif, mengalah, beraninya di belakang, bergantung, dan sebagainya (Harrimas et al., 2019). Tetapi feminisme dalam sinema menggeser status perempuan dari objek

menjadi subjek yang memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mentransformasi pengetahuan (Gamble, 2010). Penonton saat ini mulai menyukai karakter perempuan yang tangguh dan menginspirasi. Berkat adanya isu feminisme inilah, drama-drama Korea pun akhirnya mulai meninggalkan tokoh perempuan yang manis dan tidak berdaya atau dijuluki “*candy girls*”, dan mulai menggambarkan perempuan sebagai sosok yang berdaya dan berpartisipasi sebagai seorang professional (Sukwanto et al., 2022a).

Karakter perempuan dengan penonjolan sifat lemah lembut dan polos tergantikan menjadi karakter yang berani, kuat dan jauh dari kesan manja merupakan cerminan evolusi masyarakat dan pergeseran budaya dalam representasi perempuan. Penggambaran *girl crush* atau wanita tangguh yang menginspirasi dalam Drama Korea semakin umum karena dipengaruhi oleh beberapa alasan. Pertama, akibat perubahan nilai-nilai sosial masyarakat semakin menyadari akan pentingnya kesetaraan gender dan pentingnya penghapusan *stereotype gender* yang merendahkan dan menganggap perempuan lemah. Kedua, saat ini realitanya baik perempuan di negara Korea Selatan maupun seluruh dunia sudah semakin berani berupaya melebarkan sayapnya untuk turut berperan aktif dalam berbagai bidang termasuk politik, bisnis, budaya, dan lain sebagainya. Kenyataan bahwa perempuan saat ini ingin berkembang menjadi *empowerment woman* menjadikan Drama Korea bertransformasi menggambarkan perempuan yang mandiri dan kuat. Selain itu, industri perfilman Korea juga tentunya mengikuti dan menuruti selera pasar dimana penonton baik di dalam maupun di luar Korea semakin mencari karakter perempuan yang lebih kompleks, kuat dan mandiri. Penonton semakin menyukai karakter perempuan yang kuat dan dapat

dijadikan inspirasi terutama dalam mengejar ambisi dan kesuksesan. Berdasarkan pandangan kritikus budaya, Hwang Jin Mi yang dikutip dari Kompas.id mengatakan “mulai tahun 2016, stasiun televisi telah menayangkan kisah-kisah perempuan (Leba, 2022). Karena semakin banyak penggemar drama, terutama penonton perempuan, bosan melihat karakter yang jatuh cinta dengan seorang pangeran tampan, diperlukan pendekatan yang berbeda”. Karena selera penonton yang turut berubah akibat pergeseran sosial inilah drama Korea berusaha menampilkan cerita yang lebih beragam, termasuk karakter perempuan yang memiliki peran serta pengaruh yang lebih signifikan dalam alur cerita dan bukan hanya sebagai objek pemanis ataupun romantisasi cerita.

Dikutip dari CNN Indonesia, kemunculan karakter perempuan tangguh dalam Drama Korea mulai menjadi *trend* sepanjang 2020 dan terus berlanjut hingga sekarang . Sejauh ini memang sudah banyak sekali Drama Korea yang menampilkan karakter *girl crush* atau perempuan tangguh, sebut saja tokoh Yoon Seri dalam drama *Crash Landing on You*, Park Cha Young yang bekerja sebagai jaksa dalam drama *Vincenzo*, Yoon Sae Beom yang berprofesi sebagai pasukan kepolisian khusus dalam drama *Happiness* dan masih banyak lainnya. Karakter-karakter ini jelas berbeda dengan karakter perempuan pada drama-drama yang muncul di awal tahun 2000-an seperti yang digambarkan dalam drama *Boys Over flowers* ataupun *The Heirs*. Karakter perempuan pada era *candy girl* tersebut lebih banyak digambarkan dalam alur cerita dengan kecenderungan “*Cinderella Complex*”. *Cinderella Complex* ini yang merujuk pada keinginan terpendam perempuan untuk dirawat oleh orang lain yang menghalangi mereka menggunakan pemikiran dan kreativitasnya secara maksimal (Gamble, 1998).

Sedangkan tren penggambaran karakter perempuan saat ini, mereka digambarkan sebagai sosok yang *independent*, tegas, tidak cengeng, dan berusaha menggapai tujuannya tanpa bergantung pada sang tokoh utama laki-laki. Penggambaran karakter tokoh perempuan dalam media seperti film dan drama Korea seperti inilah yang dikatakan mencerminkan adanya perubahan pandangan dalam masyarakat terhadap perempuan.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik menjadikan Drama Korea berjudul “*Shooting Stars*” sebagai objek penelitian, dimana dalam drama tersebut menampilkan tokoh-tokoh perempuan yang memiliki profesi dan jabatan penting di bidangnya dimulai dari tokoh utama Oh Han Byeol yang menjabat sebagai Kepala Tim Humas yang *professional* dalam sebuah agensi hiburan fiktif bernama *Starforce Entertainment*, kemudian diceritakan pula dua sahabatnya yaitu Jo Ki Peum seorang reporter senior yang berusaha menolak penindasan atasannya, serta Park Ho Young yang bekerja sebagai manager artis di agensi *Starforce Entertainment* sekaligus mantan atlet taekwondo. Tetapi dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada satu karakter utama perempuan yaitu Oh Han Byeol sebagai subjek penelitian. Kenapa peneliti ingin mengangkat tokoh perempuan dalam drama Korea *Shooting Star* dibanding drama dengan karakter serupa lainnya, karena dilihat dari jenis profesi dan alur ceritanya, tokoh-tokoh perempuan disini lebih berpotensi untuk melindungi tokoh laki-laki melalui bidang pekerjaannya. Hal ini menurut peneliti menjadikan drama *Shooting Stars* unik dan berkebalikan dengan alur drama-drama di awal tahun 2000-an dimana hanya tokoh laki-laki yang bisa menjadi pelindung atau pahlawan bagi perempuannya. Pada literatur terdahulu telah dilakukan beberapa penelitian

mengenai representasi isu postfeminisme dalam media, seperti analisis representasi postfeminisme pada drama Korea *Vincenzo* (2021), representasi postfeminisme dalam film *suicide squad* (2022), dan representasi postfeminisme dalam lirik lagu *Savage* dari *girl group* Aespa, tetapi dalam penelitian ini peneliti akan mencari tahu tanda-tanda apa yang merepresentasikan postfeminisme dalam subjek penelitian yang berbeda yaitu pada Drama Korea berjudul *Shooting Stars*.



**Gambar 1.1** Poster Drama Korea Shooting Stars

Meskipun tidak mendapatkan rating yang tinggi tetapi drama *Shooting Stars* ramai diperbincangkan karena dibintangi oleh aktor dan aktris ternama yakni aktris Lee Sung kyung yang sebelumnya pernah membintangi drama *Weightlifting Fairy Kim Bok Joo* serta aktor Kim Young Dae yang terkenal lewat perannya di drama *The Penthouse* sehingga kedua pemeran ini sudah tidak asing dikalangan pecinta drama Korea. Drama *Shooting Stars* merupakan hasil karya dari sutradara dan peneliti berbakat Lee Soo Hyun yang sebelumnya sudah menghadirkan banyak drama seperti *Find me in your memory* dan *Awaken* pada 2020. Drama *Shooting Stars* ini juga cukup menarik di kalangan akademisi,

terbukti dari banyaknya penelitian-penelitian yang mengangkat drama ini sebagai subjek penelitian seperti yang dilakukan oleh peneliti Maulidyah (2020) mengenai analisis peran humas berdasarkan kode etik *Public Relations*, kemudian peneliti An Nisa Rahma Al Khusna (2022) melakukan analisis potret peran *Public Relations* dalam Drama Korea *Shooting Stars*. Tetapi pada penelitian-penelitian tersebut lebih fokus membahas mengenai peran dan profesi *Public Relations* dan belum ada yang menyorot karakter perempuan yang ditampilkan dari sudut pandang gender dan isu feminisme. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana ideologi Postfeminisme sebagai perkembangan gelombang ketiga feminisme dicerminkan melalui penggambaran karakter perempuan yang bekerja atau sering disebut sebagai “wanita karir” dan menempati posisi penting di bidangnya dalam Drama Korea *shooting stars*. Representasi postfeminisme akan dilihat melalui tanda-tanda yang terkandung didalam drama tersebut seperti bahasa, busana, ekspresi, lingkungan, bahasa tubuh dan lain sebagainya.

Peneliti disini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan Analisis Semiotika Teori John Fiske sebagai pisau bedah analisis. Dalam menganalisis makna yang terkandung dalam suatu film atau drama, analisis semiotika dari John Fiske sangat cocok digunakan karena analisis ini memiliki sudut pandang yang berbeda. Perbedaan tersebut maksudnya ialah dalam analisis John Fiske digunakan konsep “*The Codes of Television*”. Melalui konsep ini televisi diartikan oleh Fiske sebagai sebuah provokator sekaligus alat peredaran makna, sehingga melalui konsep ini akan membantu memaknai sebuah tanda dalam sajian *visual* agar mendapatkan pemaknaan yang unik (Fiske, 1987). Dalam

analisis semiotika yang dikembangkan Fiske digunakan tiga level yakni level realitas, level representasi, dan level ideologi. Ketiga level tersebut memiliki peran yang berbeda ketika melakukan proses pemaknaan tanda dalam sajian visual film.

Penelitian dengan judul “Representasi Postfeminisme Pada Karakter Wanita Yang Ditampilkan Dalam Drama Korea *Shooting Stars*” (Analisis Semiotika John Fiske) ini penting untuk dilakukan karena dengan adanya representasi ideologi postfeminisme dalam sebuah drama Korea dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mendalam kepada penonton sebagai bagian dari masyarakat mengenai perubahan pandangan sosial budaya terhadap perempuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana representasi ideologi postfeminisme yang tergambar dalam diri karakter wanita dalam Drama Korea *Shooting Stars*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Melalui analisis semiotika, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seperti apa representasi ideologi postfeminisme yang tergambar dalam diri karakter wanita dalam Drama Korea *Shooting Star*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1.) Manfaat Teoritis



Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya pengembangan kajian terkait feminisme bisa ditingkatkan baik dari segi teori ataupun konsep, khususnya melalui analisis semiotika komunikasi. Sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya dengan fenomena yang serupa.

## 2.) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: manfaat praktis penelitian ini bagi peneliti adalah agar memiliki kemampuan menemukan masalah serta mencari pemecahannya (*problem solving*) secara ilmiah sesuai dengan konsep Ilmu Komunikasi.
- b. Bagi masyarakat: penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi kepada masyarakat mengenai representasi aliran postfeminisme seperti yang ditampilkan dalam Drama Korea “*Shooting Star*”.

## 3.) Manfaat Akademis

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan pemahaman mengenai bagaimana analisis semiotika digunakan dalam merepresentasikan suatu fenomena.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ismail, O., & Tonggi Ari, K. (2021). Representasi Premanisme dalam Film Dokumenter Dinasti Penagih Utang dari Timur “The Debt Fathers” (Analisis Semiotika John Fiske). *UBM Journal*, 15(2), 2579–8146.  
<http://journal.ubm.ac.id/>
- Alamsyah, & Fauziah, F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 94–95.
- Beata, N. (2018). Representasi Posfeminisme Dalam Film Don’t Breathe. *Jurnal E-Komunikasi*, 6(1), 1–8. <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/8240>
- Billah, N. S. (2022). Representasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Iklan Grabcar Versi #Amanuntuksemua. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 44–54. <https://doi.org/10.35326/medialog.v5i1.1242>
- Denison, L. D. (2007). Elements of Postfeminism: The Current Landscape of American Politics? *TRACE : Tennessee Research and Creative Exchange*, 1–177.
- Dimri, S. (2023). *Empowering Women? How the Postfeminist Rhetoric Serves the Interest of the K-Pop Industry*. November.
- Fitri, A., & Kusuma. (2021). Girls Crush dalam Budaya Pop Korea (Analisis Semiotika MV Dalla Dalla dan Wannabe dari Itzy). *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(Ii), 204–217.
- Fitri, B. N., Aisyah, & Kusuma, A. (2021). Girls Crush dalam Budaya Pop Korea (Analisis Semiotika MV Dalla Dalla dan Wannabe dari Itzy). *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(Ii), 204–217.

Gamble, S. (1998). *The Routledge Companion to Feminism and Postfeminism*.

Icon Books.

Gamble, S. (2010). *Pengantar Memahami Feminisme dan Postfeminisme*.

Jalasutra.

Gill, R. (2007). Postfeminist media culture: Elements of a sensibility. *European Journal of Cultural Studies*, 10(2), 147–166.

<https://doi.org/10.1177/1367549407075898>

Harrimas, D. S., Priyowidodo, G., & Hadi, I. P. (2019). Representasi Pos

Feminisme dalam Film Suicide Squad. *Jurnal E-Komunikasi*, 7(1).

[www.duniahero.com](http://www.duniahero.com),

Herlina, Nensilanti, S. S. S. (2022). Wujud Falsafah Perempuan dalam Kumpulan

Cerpen Lakon Hidup: Kajian Postfeminisme Luce Irigaray. *South Asean*

*Journal of Social Studies*, 2(2), 101.

Irma. (2022). *Dianggap Feminim, Ternyata ini Filosofi Warna Merah Muda*.

<https://catatanbunda.id/filosofi-warna-merah-muda/>

Keeindonesia. (n.d.). *Beberapa Macam Teknik Pengambilan Gambar*. Retrieved

December 17, 2023, from

<https://www.keeindonesia.com/id/blogs/keelesson/beberapa-macam-teknik-pengambilan-gambar>

Kumalasari, O. W., & Rosyida, H. N. (2022). Upaya Korea Women'S Assosiation

United Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Gender Di Ranah Politik Korea

Selatan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan*

*Hummanioramaniora*, 6(1), 288. [https://doi.org/10.31604/jim.v6i1.2022.288-](https://doi.org/10.31604/jim.v6i1.2022.288-300)

300

- lantowa, jafar, marahayu, & khairussibyan. (2017). *Semiotika teori, metode, dan penerapannya dalam penelitian sastra* (1st ed.). DEEPUBLISH.  
<https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/135956>
- Leba, E. E. (2022). *Drama Perempuan dalam Drama Korea*. Kompas.Id.  
<https://www.kompas.id/baca/hiburan/2022/12/07/drama-perempuan-dalam-drama-korea>
- Lee, J., & Yi, H. (2020). Ssen-Unni in K-Pop: The Makings of “StrongSisters” in SouthKorea. *Korea Journal*, 60(1), 17–39.  
<https://doi.org/10.25024/kj.2020.60.1.17>
- McRobbie, A. (2004). Post-feminism and popular culture. *Feminist Media Studies*, 4(3), 255–264. <https://doi.org/10.1080/1468077042000309937>
- Mualim, E. W. L. (2020). *Kedudukan Perempuan dalam Keluarga Menurut Feminisme Liberal (Studi Pemikiran Siti Musdah Mulia)*.
- Patterson, L., & Chang, H. (2016). Post-feminism in Korea and its Impact on Equal Opportunity Policies on Gender Gap Article in International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management . *International Journal of Knowledge and Innovation in Business*, 3(2).  
<https://www.researchgate.net/publication/320234782>
- Prasetyo, B. K. (2010). Membaca Diskursus Post-Feminisme Melalui Novel “Perempuan di Titik Nol.” *Jurnal Komunitas*, 135–142.  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas%5Cnhttp://dx.doi.org/10.15294/komunitas.v7i1.3622>
- Prasetyo, D. (2021). Representasi Post Feminisme Dalam Film “Little Women”

- 2019 (Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *Untag Surabaya Repository*.
- Prasetyo, D., Palupi, M. F. T., & Wibowo, J. H. (2020). Pesan Postfeminisme Dalam Video Klip dan Lirik Lagu Aespa-Savage. *Repository.Untag-Sby*.
- Puteri, S. A. R. (2023). Peran Disney Company Dalam Menanamkan Nilai Pemberdayaan Perempuan Melalui Film Mulan. *Jom.Unri.Ac.Id, 10*, 1–9.
- Rahardjo, L. A., Yoanita, D., & Wahjudianata, M. (2019). Representasi Posfeminisme dalam Video Musik “ Ddu-Du Ddu-Du ” milik Blackpink. *Jurnal E-Komunikasi, 7(2)*, 2.
- Saputro, D. H., & Candrasari, S. (2018). Isu Gender Dalam Profesi Public Relations Di Indonesia. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1)*, 77–102. <https://doi.org/10.21009/communicology.06.05>
- Shooting Stars (tvN)/Episode Ratings*. (2022). DramaWiki. [https://wiki.d-addicts.com/Shooting\\_Stars\\_\(tvN\)/Episode\\_Ratings](https://wiki.d-addicts.com/Shooting_Stars_(tvN)/Episode_Ratings)
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Subardja, Candraditya, N., & Arviani, H. (2021). Representasi Postfeminime dalam Film; Intelektualitas, Kepemimpinan dan Kedudukan Princess “Mulan.” *Representamen, 7(02)*, 46–61. <https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5725>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukwanto, M., Budiana, D., & Wahjudianata. (2022a). Representasi Posfeminisme dalam Drama Korea “Vincenzo.” *2jurnal E-Komunikasi, 10(2)*.
- Sukwanto, M., Budiana, D., & Wahjudianata. (2022b). Representasi

Posfeminisme dalam Drama Korea “Vincenzo.” *Jurnal E-Komunikasi*.

Syahira, H., & Supratman, L. P. (2021). Representasi Ketidakadilan Gender pada

Perempuan Bercerai dalam Drama Korea “The World of The Married.”

*Openlibrary.Telkomuniversity.Ac.Id.*

umsurabaya. (n.d.). *Psikologi Perempuan: Karakteristik dari Persahabatan*

*Perempuan*. Ikg.Um-Surabaya.Ac.Id. [https://lkg.um-](https://lkg.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=psikologi-wanita-pertemanan-dan-persahabatan-perempuan-1)

[surabaya.ac.id/homepage/news\\_article?slug=psikologi-wanita-pertemanan-](https://lkg.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=psikologi-wanita-pertemanan-dan-persahabatan-perempuan-1)

[dan-persahabatan-perempuan-1](https://lkg.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=psikologi-wanita-pertemanan-dan-persahabatan-perempuan-1)

Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.